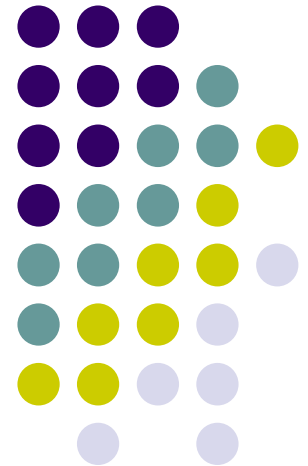
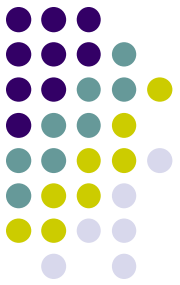


Analisis Rasio

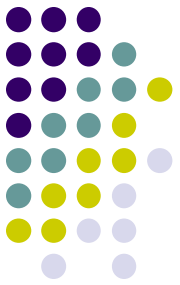


Dr. Nusa Muktiadji, Ir., MM
Sinta Listari, SE., MM



Rasio Standar

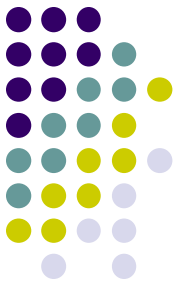
- Rasio:
 - suatu angka yang menunjukkan hubungan antara suatu unsur dengan unsur lainnya dalam laporan keuangan.
 - digunakan sebagai pembandingan agar penganalisis dapat menyimpulkan apakah rasio-rasio tsb menunjukkan kondisi yang menguntungkan atau tidak.



Manfaat rasio keuangan

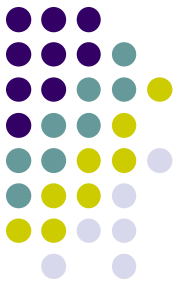
- Bagi Investor jangka pendek dan menengah pada umumnya lebih tertarik kepada kondisi keuangan jangka pendek dan kemampuan perusahaan untuk membayar dividen yang memadai.
- Jangka panjang: sebagai acuan dalam menganalisa kondisi kinerja suatu perusahaan yang dipengaruhi oleh perubahan kondisi keuangan seperti kondisi mikro, makro baik di tingkat Domestik dan Internasional.

Manfaat Analisis Rasio Keuangan secara umum:



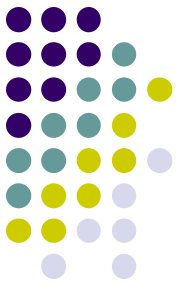
- Sebagai alat menilai kinerja dan prestasi perusahaan
- Sebagai rujukan untuk membuat perencanaan
- Alat untuk mengevaluasi kondisi perusahaan dari perspektif keuangan
- Bermanfaat bagi kreditor untuk memperkirakan potensi resiko yang akan dihadapi dikaitkan dengan adanya jaminan kelangsungan pembayaran bunga dan pokok pinjaman
- Dijadikan sebagai penilaian bagi pihak stakeholder organisasi

Keunggulan Analisis Rasio Keuangan



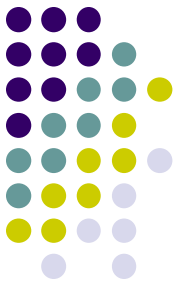
- Merupakan angka-angka atau ikhtisar statistik yang lebih mudah dibaca dan ditafsirkan.
- Merupakan pengganti yang lebih sederhana dari informasi yang disajikan laporan keuangan yang sangat rinci dan rumit
- Mengetahui posisi perusahaan di tengah industri lain.
- Sangat bermanfaat untuk bahan dalam mengisi model-model pengambilan keputusan dan model prediksi (Z score)
- Menstandarisasi size perusahaan
- Lebih mudah memperbandingkan perusahaan dengan perusahaan lain atau melihat perkembangan perusahaan secara periodik atau time series
- Lebih mudah melihat trend perusahaan serta melakukan prediksi di masa yang kan datang

Alternatif penentuan Rasio Standar berdasarkan:

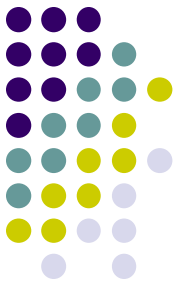


1. Catatan kondisi keuangan dan hasil operasi perusahaan tahun-tahun yang telah lampau
2. Rasio perusahaan lain yang menjadi pesaing (lebih maju dan berhasil)
3. Data laporan keuangan yang dibudgetkan (*goal ratio*)
4. Ratio industri, dimana perusahaan ybs masuk sbg anggotanya

Masalah yang dihadapi dalam penentuan Rasio Standar:

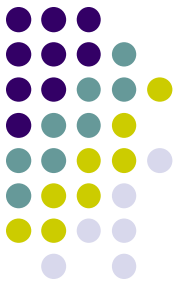


1. Perbedaan letak geografis
2. Perbedaan dalam pemilikan aktiva tetap
3. Perbedaan tingkat harga yang tercermin dalam pos-pos aktiva tidak lancar
4. Perbedaan umur harta kekayaan yang dimiliki
5. Perbedaan banyaknya jenis barang yang diproduksi
6. Perbedaan dalam tingkat kapasitas pabrik
7. Perbedaan dalam penilaian persediaan
8. Perbedaan dalam kebijakan pembelian bahan dasar



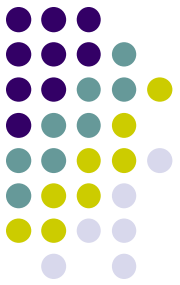
9. Perbedaan dalam kebijakan menentukan tingkat persediaan
10. Perbedaan dalam kebijakan penjualan barang dagangan
11. Perbedaan dalam kebijakan pemilihan saluran pemasaran
12. Perbedaan dalam banyak sedikitnya utang jangka panjang
13. Kebijakan dalam pembayaran deviden
14. Perbedaan dalam sistem akuntansi dan prosedur akuntansi

Cara Menganalisa Rasio Keuangan

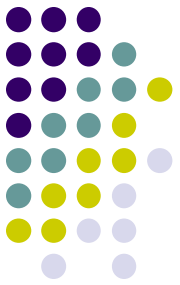


- Analisa horizontal/trend analysis: membandingkan rasio-rasio keuangan perusahaan dari tahun-tahun yang lalu dengan tujuan agar dapat dilihat trend dari rasio-rasio perusahaan selama kurun waktu tertentu
- Analisa vertical: membandingkan data rasio keuangan perusahaan dengan rasio semacam dari perusahaan lain yang sejenis atau industri untuk waktu yang sama
- The du pont berupa bagan yang dirancang untuk memperlihatkan antara ROI, asset turnover dan profit margin

Cara-cara Menentukan Rasio Standar:



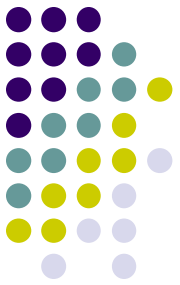
1. Mengumpulkan data laporan keuangan dari perusahaan-perusahaan yang diperbandingkan
2. Menghitung angka-angka rasio yang dipilih dari tiap-tiap perusahaan dalam industri
3. Menyusun rasio-rasio tersebut dari yang tertinggi sampai yang terendah
4. Menghapus rasio yang ekstrim
5. Menghitung rata-rata hitungannya atau menentukan medianya



Pengelompokan Angka Rasio

Berdasarkan sumber datanya:

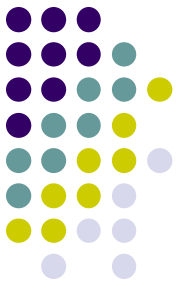
- *Balance sheet ratios:*
 - Rasio lancar (current ratio)
 - Rasio tunai (quick ratio)
 - Rasio modal sendiri dengan total aktiva
 - Rasio aktiva tetap dengan utang jangka panjang, dll
- *Income statement ratios* (rasio laporan laba rugi):
 - Ratio laba bruto dengan penjualan netto
 - Ratio laba dengan penjualan netto
 - Operating ratio
- Rasio-rasio antar laporan (*interstatement ratios*):
 - Rasio penjualan penjualan netto dengan aktiva usaha
 - Rasio penjualan kredit dengan piutang rata-rata
 - Rasio harga pokok penjualan dengan persediaan rata-rata



Berdasarkan tujuan pihak penganalisis:

- Kreditur jangka pendek
 - Tingkat likuiditas perusahaan: jumlah aktiva lancar yang dimiliki
- Kreditur jangka panjang
 - Mempunyai alat-alat likuid dalam jangka pendek (tingkat likuiditas)
 - Tingkat profitabilitas
- Pemegang saham
 - Tingkat likuiditas
 - Tingkat profitabilitas
 - Kebijakan perusahaan yang mempengaruhi harga saham di pasaran

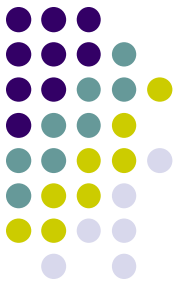
Tiga (3) Kategori Rasio Keuangan menurut Hampton:



- Rasio likuiditas

Tujuan:

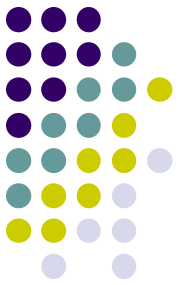
- Menguji kecukupan dana, solvency perusahaan, kemampuan membayar kewajiban yang harus dipenuhi.
- Rasio lancar (current ratio), rasio tunai (quick ratio), perputaran piutang (receivables turnover), perputaran persediaan (inventory turnover)



- Ratio profitabilitas

Tujuan:

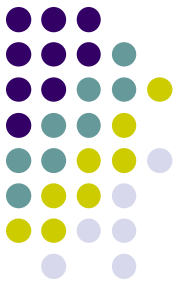
- Mengukur efisisensi aktivitas perusahaan dan kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan.
- Margin keuntungan (profit margin), margin laba bruto (gross profit margin), perputaran aktiva (operating asset turnover), imbalan hasil dari investasi (return on investment), rentabilitas modal sendiri (return on equity)



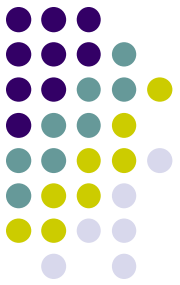
- Rasio pemilikan

- Berkaitan langsung atau tidak langsung dengan keuntungan dan likuiditas.
 - Membantu pemilik saham untuk mengevaluasi aktivitas dan kebijakan perusahaan yang berpengaruh terhadap harga saham di pasaran.
- Contoh: keuntungan per lembar saham (earning per share), nilai buku per lembar saham (book value per share), rasio utang dengan modal sendiri (capital structure ratio), rasio dividen

Rasio Keuangan (Weston & Bringham):



- Rasio likuiditas:
 - Mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek
- Rasio leverage:
 - Mengukur sejauh mana kebutuhan keuangan perusahaan dibelanjai dengan dana pinjaman.
 - Rasio total utang dengan total aktiva (total debt to total assets ratio), kelipatan keuntungan terhadap beban bunga (time interest earned), kemampuan keuntungan dalam menutup beban tetap (fixed charge coverage)

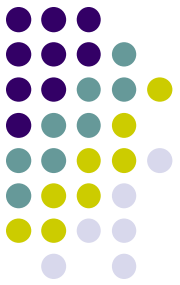


- **Rasio aktivitas**

- Mengukur efektifitas perusahaan dalam mengoperasikan dana.
- Inventory turnover, average collection period, total assets turnover

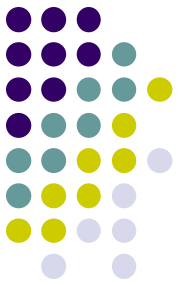
- **Rasio profitabilitas**

- Mengukur efektivitas manajemen yang tercermin pada imbalan hasil dari investasi melalui kegiatan penjualan
- Profit margin on sales, return on total asset, return on net worth



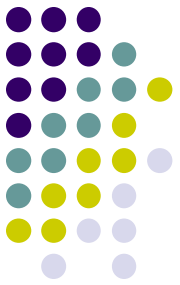
- Rasio pertumbuhan
 - Mengukur kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kedudukannya dalam pertumbuhan perekonomian dan dalam industri
- Rasio valuasi
 - Mengukur performance perusahaan secara keseluruhan, karena merupakan pencerminan dari rasio resiko dan rasio imbalan hasil

Rasio-Rasio Keuangan menurut Kennedy dan McMullen:

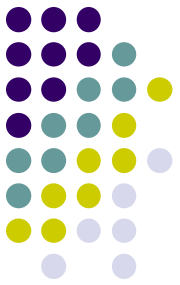


Rasio Modal Kerja (Rasio Likuiditas)

- Pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan analisa modal kerja meliputi:
 1. Apakah perusahaan mampu melunasi utang-utang jangka pendeknya tepat pada waktunya?
 2. Apakah manajemen menggunakan modal kerja dengan efektif?
 3. Apakah jumlah modal kerja cukup, berlebihan atau kurang?
 4. Apakah perusahaan mempunyai kredit rating yang menguntungkan?
 5. Apakah posisi keuangan jangka pendek lebih baik?

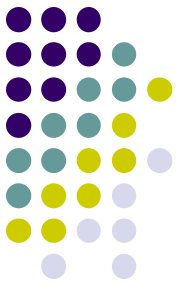


- Suatu perusahaan dikatakan mempunyai posisi keuangan jangka pendek yang kuat jika:
 1. Mampu memenuhi tagihan dari kreditur jangka pendek tepat pada waktunya
 2. Mampu memelihara modal kerja yang cukup untuk membelanjai operasi perusahaan yang normal
 3. Mampu membayar bunga utang jangka pendek dan dividen
 4. Mampu memelihara kredit rating yang menguntungkan



- Rasio modal kerja (rasio likuiditas) meliputi:
 - current ratio, acid test ratio, receivables turnover, inventory turn over, tingkat tersedianya uang kas untuk membelanjai operasi perusahaan, working capital turnover, dan current assets turnover

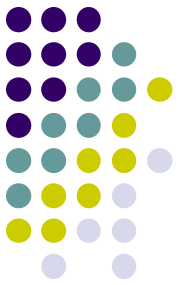
Current Ratio



- Yang umum digunakan: current ratio, working capital atau disebut Banker's ratio.

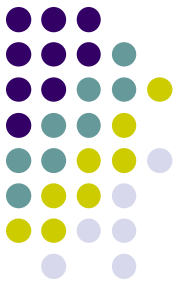
$$\text{current ratio} = \frac{\text{current asset}}{\text{current liabilities}}$$

- Jika current ratio 3 : 1 atau 300%, artinya setiap Rp. 1,- utang jangka pendek dijamin dengan Rp. 3,- aktiva lancar.
 - Current ratio 200% untuk perusahaan industri atau perusahaan komersial dianggap memuaskan
 - Current ratio 100% untuk perusahaan jasa dikatakan sudah mencukupi



- Perbandingan yang mencerminkan kemampuan mengembalikan utang merupakan inti dari rasio modal kerja.
- Current ratio tinggi
 - menunjukkan adanya uang kas yang berlebihan dibandingkan dengan tingkat kebutuhan
 - Atau adanya unsur aktiva lancar yang rendah likuiditasnya (seperti persediaan yang berlebihan)
 - Dari sisi kreditur baik, tetapi dari sisi pemegang saham kurang menguntungkan karena aktiva lancar tidak dimanfaatkan dengan efektif
- Current ratio rendah:
 - Lebih riskan, tetapi menunjukkan bahwa manajemen telah mengoperasikan aktiva lancar secara efektif. Saldo kas dibuat minimum sesuai dengan kebutuhan dan tingkat perputaran piutang dan persediaan maksimum.

Faktor-faktor yang perlu dipertimbangkan dalam analisis Current Ratio:



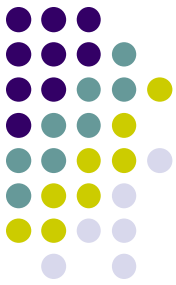
1. Distribusi dari pos-pos aktiva lancar
2. Data trend aktiva lancar dan utang jk pendek untuk jk waktu 5 atau 10 tahun
3. Syarat kredit yang diberikan oleh kreditur dan untuk pelanggan
4. Nilai sekarang/nilai pasar/nilai ganti dari barang dagangan dan tingkat pengumpulan piutang.
5. Kemungkinan adanya perubahan nilai aktiva lancar
6. Perubahan persediaan dalam hubungan dengan volume penjualan sekarang dan yang akan datang
7. Besar kecilnya kebutuhan modal kerja untuk tahun mendatang
8. Besar kecilnya jumlah kas dan surat-surat berharga dalam hubungannya dengan kebutuhan modal kerja
9. Credit rating perusahaan pada umumnya
10. Besar kecilnya piutang dalam hubungannya dengan volume penjualan
11. Jenis perusahaan

PT. Chie Chie

Laporan Modal Kerja yang Diperbandingkan

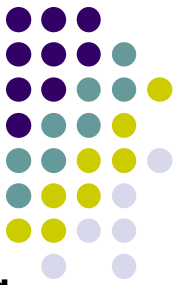
31 Desember 2005 – 2010

(Dalam Jutaan Rupiah)



tabel 1

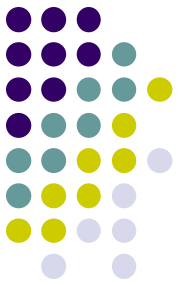
Keterangan	31 Desember					
	2005	2006	2007	2008	2009	2010
Aktiva Lancar						
Kas	124.2	56.4	117.2	118.0	148.4	166.8
Surat-surat berharga	67.4	210.2	79.2	79.6	79.0	89.8
Piutang dagang (neto)	526.2	522.2	406.6	460.6	539.8	583.8
Persediaan	364.8	394.4	439.4	483.8	536.6	506.8
Aktiva Lancar lainnya	51.2	121.4	103.2	103.2	104.2	70.4
Total aktiva lancar (a)	1,133.8	1,304.6	1,145.6	1,245.2	1,408.0	1,417.6
Utang Jangka Pendek:						
Utang dagang	368.8	375.0	362.8	345.2	303.0	320.8
Wesel bayar	105.4	112.6	210.2	117.0	123.2	86.6
Utang jangka pendek lainnya	52.6	147.4	38.2	50.2	69.4	57.6
Total utang jk pendek (b)	526.8	635.0	611.2	512.4	495.6	465.0
Modal kerja (a - b) (jutaan Rp)	607.0	669.6	534.4	732.8	912.4	952.6
Current ratio (a/b) (%)	215	205	187	243	284	305
Trend persentase (2005=100%)						
Aktiva lancar (%)	100	115	101	110	124	125
Utang jangka pendek (%)	100	121	116	97	94	88
Modal kerja (%)	100	110	88	121	150	157
Current ratio (%)	100	95	87	113	132	142



Analisa tabel 1:

- Kemampuan perusahaan dalam membayar utang jangka pendek pada 31 Des 2010 lebih baik daripada 31 Des 2005.
- Selama jangka waktu tersebut modal kerja (neto) meningkat dari 607,0 juta menjadi 952,6 juta rupiah dan current ratio meningkat dari 215 % menjadi 305%.
- Posisi kas termasuk surat-surat berharga menunjukkan perbaikan, pada 31 Des 2005 berjumlah 36% dari total utang jk pendeknya selanjutnya menjadi 55% pada 31 Des 2010

Acid Test Ratio



- Disebut juga quick ratio atau liquidity ratio
- Terdiri dari piutang dan surat-surat berharga yang dapat direalisasi menjadi uang dalam waktu relatif pendek
- Persediaan tidak ikut diperhitungkan karena dipandang memerlukan waktu relatif lama untuk direalisasi menjadi uang dan tidak ada kepastian apakah bisa terjual atau tidak
- Jika quick ratio 100% maka dianggap sudah menunjukkan kondisi keuangan jangka pendek yang baik.
- Beberapa hal yang perlu dipertimbangkan:
 - Tingkat likuiditas dari piutang
 - Dalam beberapa kasus, ternyata persediaan lebih likuid dari piutang dan pencairan persediaan mendatangkan keuntungan untuk meningkatkan modal kerja

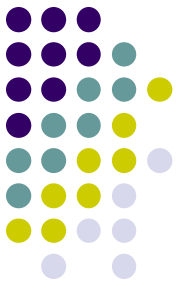
PT. Chie Chie
Laporan Modal Kerja yang Diperbandingkan
31 Desember 2005 – 2010
(Dalam Jutaan Rupiah)



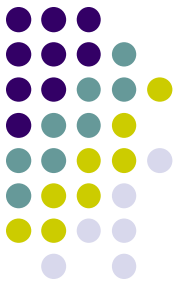
tabel 2

Keterangan	31 Desember					
	2005	2006	2007	2008	2009	2010
Quick Assets:						
Kas	124,2	56,4	117,2	118,0	148,4	166,8
Surat-surat berharga	67,4	210,2	79,2	79,6	79,0	89,8
Piutang dagang (neto)	526,2	522,2	406,6	460,6	539,8	583,8
Total Quick Assets (a)	717,8	788,8	603,0	658,2	767,2	840,4
Utang Jangka Pendek:						
Utang dagang	368,8	375,0	362,8	345,2	303,0	320,8
Wesel bayar	105,4	112,6	210,2	177,0	123,2	86,6
Utang jangka pendek lainnya	52,6	147,4	38,2	50,2	69,4	57,6
Total utang jk pendek (b)	526,8	635,0	611,2	572,4	495,6	465,0
Quick Ratio (a/b) (%)	136	124	99	115	155	181
Trend Quick Ratio (%)	100	91	72	84	114	133

Analisa tabel 2

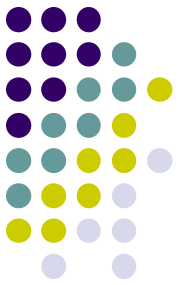


- Quick assets melebihi utang jangka pendek kecuali 31 Des th 2007.
- Quick ratio memperlihatkan perbaikan (kecuali 31 Des th 2007) dari 136% menjadi 181% pada 31 Des th 2010.
- Semakin kuat quick ratio selama periode tsb disebabkan Pengaruh meningkatnya kas dan surat-surat berharga Piutang mula-mula menurun tetapi kemudian meningkat, sebaliknya total utang jangka pendek terus menerus menurun mulai dari th 2006.

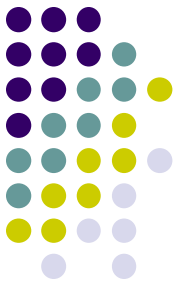


Receivables Turnover

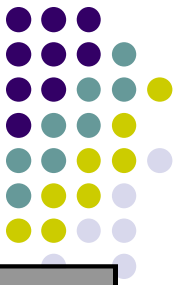
- Rata-rata lamanya pengumpulan piutang yang dapat ditentukan dengan membagi 365 hari.
- Tingkat perputaran dapat dihitung dengan membagi nilai penjualan kredit neto dengan piutang rata-rata atau nilai piutang akhir.
 - Perputaran piutang semakin tinggi berarti semakin baik karena modal kerja yang ditanamkan dalam bentuk piutang akan semakin rendah.



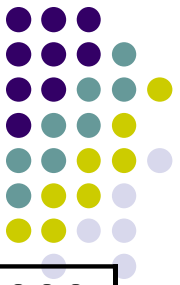
- Naik turunnya perputaran piutang dipengaruhi oleh perubahan penjualan dengan perubahan piutang.
- Perpuratan piutang akan turun jika
 - Penjualan turun tetapi piutang meningkat
 - Turunnya piutang tidak sebanyak turunnya penjualan
 - Naiknya penjualan tidak sebanyak naiknya piutang
 - Penjualan turun tetapi piutang tetap
 - Piutang naik tetapi penjualan tetap



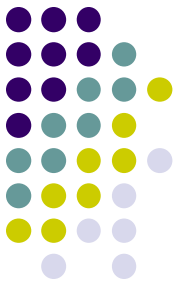
- Perubahan Receivables turnover dari tahun ke tahun merupakan refleksi dari variasi kebijakan pemberian kredit atau variasi tingkat kemampuan dalam pengumpulan piutang.



	2009	2010
Nilai penjualan kredit bersih	3.300.000	2.850.000
Nilai piutang bersih:		
Awal tahun	667.000	750.000
Akhir tahun	750.000	840.000
Nilai piutang rata-rata		
Tingkat perputaran piutang		
Rata-rata penjualan kredit per hari (penjualan kredit bersih : 365)		
Rata-rata lamanya pengumpulan piutang (365:receivables turnover)		

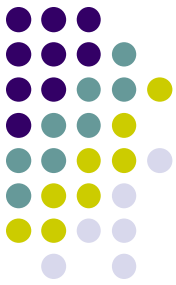


Nilai penjualan kredit bersih	3.300.000	2.850.000
Nilai piutang bersih:		
Awal tahun	667.000	750.000
Akhir tahun	750.000	840.000
Nilai piutang rata-rata	708.500	795.000
Tingkat perputaran piutang (kali)	4,66	3,58
Rata-rata penjualan kredit per hari (penjualan kredit bersih : 365)		
	9.041,1	7.808,2
Rata-rata lamanya pengumpulan piutang (365:receivables turnover) (hari)		
	78	102



PT. NIT NOT
Perputaran dan Umur Piutang
31 Desember

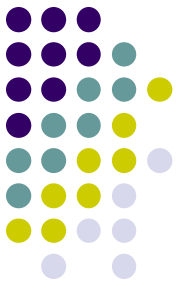
Keterangan	2005	2006	2007	2008	2009	2010
Penjualan neto (a) (juta Rp.)	1.625,0	1.707,4	1.719,6	2.402,4	2.682,6	2.983,6
Piutang (b) (juta Rp.)	541,8	538,2	423,8	481,6	564,4	613,2
Jumlah hari dalam setahun (c)	365	365	365	365	365	365
Perputaran piutang (d) (a: b)						
Umur piutang (c:d) (hari)						



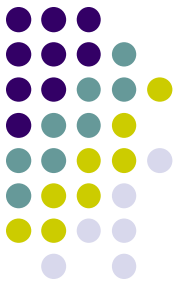
Perputaran dan Umur Piutang
31 Desember

Keterangan	2005	2006	2007	2008	2009	2010
Penjualan neto (a) (juta Rp.)	1.625,0	1.707,4	1.719,6	2.402,4	2.682,6	2.983,6
Piutang (b) (juta Rp.)	541,8	538,2	423,8	481,6	564,4	613,2
Jumlah hari dalam setahun (c)	365	365	365	365	365	365
Perputaran piutang (d) (a: b)	3,0	3,2	4,1	5,0	4,8	4,9
Umur piutang (c:d) (hari)	122	115	90	73	77	75

Analisa

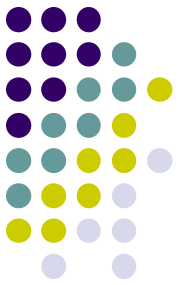


- Kemampuan dana yang tertanam dalam piutang berputar dalam satu tahun cenderung membaik yaitu 3x berputar pada tahun 2005 meningkat menjadi 4.87x pd th 2009.
- Begitu halnya dengan periode rata-rata yang diperlukan untuk pengumpulan piutang. Pd th 2005 piutang terkumpul rata-rata 4 bulan (122 hari) sekali dan pd th 2010 menjadi lebih pendek yaitu hanya 75 hari (2.5 bulan)



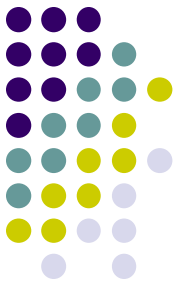
Inventory Turnover

- Menunjukkan berapa kali persediaan barang dijual dan diadakan kembali selama satu periode akuntansi.
- Dasar yang menjadi perbandingan inventory turnover dari tahun ke tahun:
 - Adanya perbedaan dalam metode penilaian persediaan akhir (LIFO,FIFO)
 - Strategi pemasaran
 - Pengawasan tingkat persediaan.



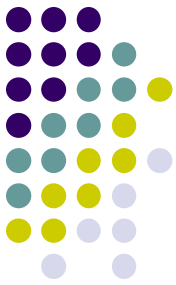
- Rendahnya tingkat inventory turnover disebabkan :
 - Overinvestment dalam persediaan

	2009	2010
Harga pokok penjualan	2,400,000	2,000,000
Persediaan barang dagangan:		
Awal tahun	250,000	660,000
Akhir tahun	660,000	450,000
Rata-rata persediaan		
Perputaran persediaan barang dagangan		
Rata-rata waktu persediaan barang baru terjual (365=merchadise turnover)		



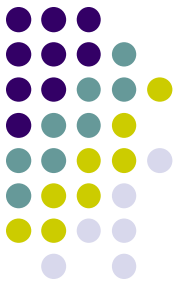
- Rendahnya tingkat inventory turnover disebabkan :
 - Overinvestment dalam persediaan

Harga pokok penjualan	2.400.000	2.000.000
Persediaan barang dagangan:		
Awal tahun	250.000	660.000
Akhir tahun	660.000	450.000
Rata-rata persediaan	455.000	555.000
Perputaran persediaan barang dagangan	5,3	3,6
Rata-rata waktu persediaan barang baru terjual (365=merchadise turnover)	69	69



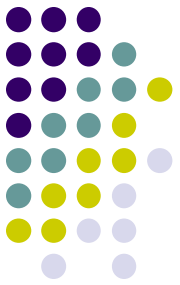
PT. NIT NOT
Perputaran dan Umur Persediaan
31 Desember 2005-2009

Keterangan	2005	2006	2007	2008	2009	2010
Harga pokok penjualan (a) (juta Rp.)	1196	1248,2	1255,4	1722,6	1928,8	2109,4
Persediaan akhir (b) (juta Rp.)	364,8	394,4	439,2	483,8	536,6	506,8
jumlah hari dalam setahun (c)	365	365	365	365	365	365
Perputaran persediaan (d) (a : b)						
Umur persediaan - jmlh hari rata-rata persediaan						
berada di gudang (c: d) (hari)						

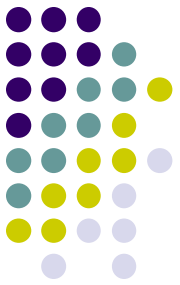


PT. NIT NOT
Perputaran dan Umur Persediaan
31 Desember 2005-2009

Keterangan	2005	2006	2007	2008	2009	2010
Harga pokok penjualan (a) (juta Rp.)	1196	1248,2	1255,4	1722,6	1928,8	2109,4
Persediaan akhir (b) (juta Rp.)	364,8	394,4	439,2	483,8	536,6	506,8
jumlah hari dalam setahun (c)	365	365	365	365	365	365
Perputaran persediaan (d) (a : b)	3,28	3,16	2,86	3,56	3,59	4,16
Umur persediaan - jmlh hari rata-rata persediaan	111	115	128	103	102	88
berada di gudang (c: d) (hari)						



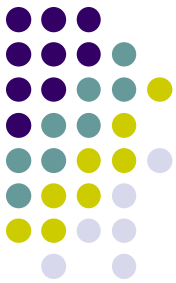
- Pada periode 2005-2010 tingkat perputaran cenderung membaik yakni 3.28x pada th 2005 menjadi 4.16x pd thn 2010. Hal ini tercermin pada umur persediaan, pada th 2005 lebih dari 3 bulan (111 hari) kemudian menjadi kurang dari 3 bulan (88 hari) pada th 2010.



- Persediaan pada perusahaan industri:
 - Persediaan bahan dasar
 - Persediaan barang dalam proses atau barang setengah jadi
 - Persediaan barang jadi
- Tingkat perputaran bahan dasar dihitung dengan membagi **jumlah bahan dasar yang digunakan selama periode itu dengan persediaan bahan dasar rata-rata.**
- Tingkat perputaran dalam proses produksi dihitung **dengan membagi jumlah biaya produksi selama satu periode (cost of goods manufactured) dengan rata-rata persediaan barang dalam proses produksi.**
- Tingkat perputaran persediaan barang jadi dihitung dengan membagi **harga pokok penjualan (cost of good sold) dengan rata-rata persediaan barang jadi.**

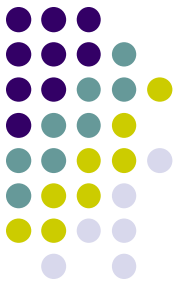
PT. JB

Skedul Harga Pokok Produksi dan Harga Pokok Penjualan Untuk Th. 2009



Bahan dasar :

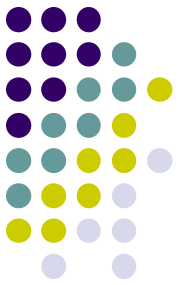
Persediaan pada 1 Januari 2010			262,000	
Pembelian	1,924,000			
Return dan potongan pembelian	34,000			
Diskon pembelian	<u>20,000</u>			
		54,000		
		<u>1,870,000</u>		
Transportasi pembelian		<u>20,000</u>		
			1,890,000	
Bahan dasar yang siap dipakai			<u>2,152,000</u>	
Persediaan pd 31 Desember 2010			316,000	
Bahan dasar yang dipakai				1,836,000
Tenaga kerja langsung				1,552,000
Ongkos pabrik tidak langsung:				
Penyusutan gedung pabrik			98,000	
Penyusutan mesin pabrik			162,000	
Biaya supplies pabrik			84,000	
Biaya penerangan dan bahan bakar			62,000	
Tenaga kerja tidak langsung			208,000	
Reparasi mesin pabrik			14,000	
Ongkos pabrik tidak langsung lainnya			<u>84,000</u>	
Jumlah ongkos pabrik tidak langsung				<u>712,000</u>
Total bahan dasar, tenaga kerja langsung dan ongkos pabrik tidak langsung				4,100,000
Persediaan barang dalam proses, 1 Jan.2009			252,000	
			<u>4,352,000</u>	
Persediaan barang dalam proses, 31 Des. 2009			146,000	
Harga pokok produksi				<u>4,206,000</u>
Persediaan barang jadi 1 Jan. 2009			320,000	
			<u>4,526,000</u>	
Persediaan barang jadi 31 Des 2009			240,000	
Harga Pokok Penjualan				<u><u>4,286,000</u></u>



Analisa Perputaran Persediaan Bahan Dasar

$$= \frac{1.836.000}{(262.000 + 316.000) / 2} = \frac{1.836.000}{289.000} = 6,35$$

- Setiap tahun rata-rata dilakukan pembelian bahan dasar sebanyak 6,35 kali dengan jumlah pembelian rata-rata Rp. 289.000,-.
- Jika dihubungkan dengan jumlah hari per tahun menunjukkan jangka waktu tersimpannya bahan dasar di gudang. ($365 : 6,35 = 58$ hari)



Perputaran Persediaan Barang dalam Proses:

$$\frac{4.206.000}{(252.000 + 146.000) / 2} = \frac{4.206.000}{199.000} = 21,14$$

- Bahan dasar diproses dalam pabrik selama sekitar (365 : 21,14=) 18 hari

Perputaran barang jadi:

$$\frac{4.286.000}{(320.000 + 240.000) / 2} = \frac{4.286.000}{280.000} = 15,31$$

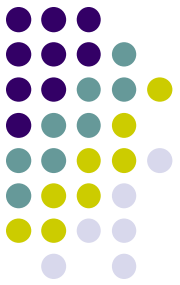
- Barang jadi rata-rata baru dapat terjual setelah tersimpan dalam gudang selama 24 hari (365 : 15,31)

Tingkat Tersedianya Uang Kas untuk Membelanjai Operasi Jangka Pendek



Dapat ditentukan dengan:

- Membandingkan ongkos dan biaya operasi (operating cost and expenses) dengan saldo kas dan surat-surat berharga.
- Dalam menghitung total biaya jangka pendek (total current expenses) beban penyusutan tidak ikut diperhitungkan karena beban penyusutan bukan merupakan pengeluaran kas (non cash)



Dari neraca diketahui bahwa kas dan surat-surat berharga pada 31 Des 2009 adalah:

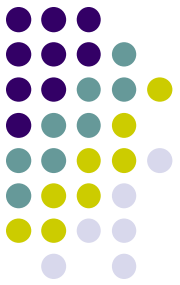
Kas	166.8	juta
Surat-surat berharga	89.8	juta
	256.6	juta

Dari laporan laba rugi diketahui bahwa biaya-biaya jangka pendek periode 2009 adalah:

Harga pokok penjualan	2,109.4	juta
Total biaya usaha	692.2	juta
Biaya lain-lain (neto)	15.0	juta
Pajak perseroan	62.6	juta
	2,879.2	juta

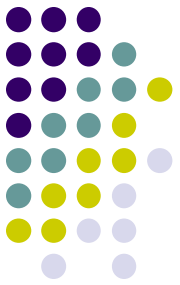
Penyusutan yang bukan merupakan pengeluaran kas harus dikurangkan dari biaya-biaya jangka pendek Misalnya besarnya penyusutan periode 2009 adalah 40 juta maka:

Total biaya jangka pendek	2,879.2	juta
Dikurangi: Penyusutan	40	juta
	2,839.20	



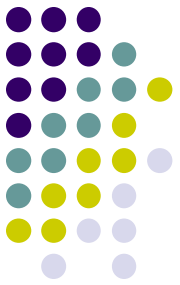
Antara penjualan dan modal kerja memiliki hubungan yang erat.

- Jika volume penjualan naik investasi dalam persediaan dan piutang juga meningkat, yang artinya modal kerja juga meningkat.
- Untuk menguji efisiensi penggunaan modal kerja digunakan perputaran modal kerja (working capital turnover) yakni rasio antara penjualan dengan modal kerja
 - Perputaran modal kerja menunjukkan jumlah rupiah penjualan neto yang diperoleh bagi setiap rupiah modal kerja



Perputaran modal kerja yang tinggi diakibatkan:

- Rendahnya modal kerja yang ditanam dalam persediaan dan piutang.
- Atau menggambarkan tidak tersedianya modal kerja yang cukup dan adanya persediaan perputaran persediaan dan piutang
- Atau dapat juga menggambarkan tidak tersedianya modal kerja yang cukup dan adanya perputaran persediaan dan perputaran piutang yang tinggi
 - Tidak cukupnya modal kerja disebabkan banyaknya utang jangka pendek yang jatuh tempo sebelum persediaan dan piutang dapat diubah menjadi uang kas



Perputaran modal kerja yang rendah dapat disebabkan karena

- Besarnya modal kerja neto
- Rendahnya tingkat perputaran persediaan dan piutang
- Tingginya saldo kas dan investasi modal kerja dalam bentuk surat-surat berharga

Keterangan	2005	2006	2007	2008	2009	2010
Penjualan neto (a)	1,625.0	1,707.4	1,719.6	2,402.4	2,682.6	2,983.6
Modal Kerja (b)	607.0	669.6	532.0	672.8	912.4	952.6
Perputaran modal kerja (a:b)	2.68	2.55	3.23	3.57	2.94	3.13

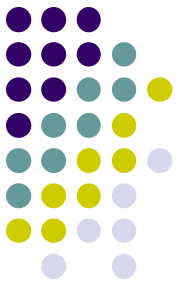
Current Asset Turnover



- Efisiensi dan profitabilitas penggunaan modal kerja dapat diukur dengan menentukan hubungan-hubungan sbb:
 - Current assets turnover (tingkat perputaran aktiva lancar) yaitu berapa kali rata-rata aktiva lancar digunakan untuk membayar ongkos dan biaya (cost dan expense)
 - Dihitung dengan membagi total cost dan expense dengan rata-rata total aktiva lancar.
 - Rate of profit on average current assets (tingkat keuntungan atas aktiva lancar rata-rata).
 - Dihitung dengan membagi net income dengan rata-rata aktiva lancar.
 - Tingkat keuntungann perputaran aktiva lancar (rate of profit per turnover of average current assets).
 - Membagi Tingkat keuntungan atas aktiva lancar rata-rata dengan besarnya tingkat perputaran aktiva lancar.

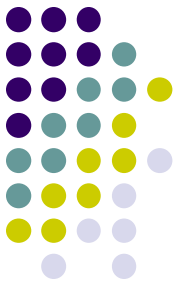
PT. JB

Perputaran dan Profitabilitas Modal Kerja 31 Desember 2005-2010



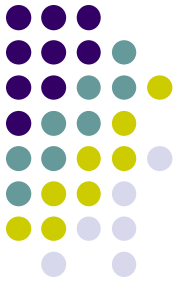
Keterangan	2005	2006	2007	2008	2009	2010
Penjualan netto (a)	1,625.0	1,707.4	1,719.6	2,402.4	2,682.6	2,983.6
Harga pokok penjualan:						
Biaya usaha, kelebihan biaya-biaya lain (termasuk penyusutan dan pajak perseroan) (b)	1,569.8	1,649.4	1,666.2	2,337.6	2,588.8	2,879.2
Keuntungan netto (tidak termasuk pos-pos insidentil) (a-b)= (c)	55.2	58.0	53.4	64.8	93.8	104.4
Aktiva lancar						
Awal tahun	1,005.4	1,133.8	1,304.6	1,143.2	1,245.2	1,408.0
Akhir tahun	1,133.8	1,304.6	1,143.2	1,245.2	1,408.0	1,417.6
Rata-rata aktiva lancar (d)	1,069.6	1,219.2	1,223.9	1,194.2	1,326.6	1,412.8
Tingkat perputaran aktiva lancar (b:d)=(e)	1.47	1.35	1.36	1.96	1.95	2.04
Tingkat keuntungan atas aktiva lancar rata-rata (c:d) = (f) %	5.16	4.76	4.36	5.43	7.07	7.39
Tingkat keuntungan perputaran aktiva lancar (f : e)%	3.52	3.52	3.20	2.77	3.62	3.63

Analisa

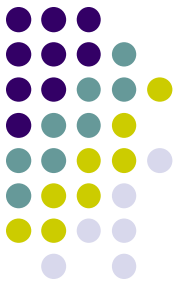


- Selama periode 2005-2010 penggunaan modal kerja cenderung semakin efisien, hal ini terlihat pada:
 - Angka perputaran aktiva lancarnya 1,47x pada th 2005 menjadi 2,04x pada tahun 2010.
 - Tingkat profitabilitas modal kerja juga semakin baik, ini terlihat pada tingkat keuntungan atas aktiva lancar rata-rata yang semakin tinggi (5,16% pada tahun 2005 menjadi 7,39% pada tahun 2010)
 - Dan tingkat keuntungan per putaran aktiva lancar yang semakin tinggi 3,52% pada th 2005 menjadi 3,63% 2010.

Terimakasih



Tugas (dapat dikerjakan s.d Hari Jumat pk 23.59 WIB



1. Cari 1 Laporan Keuangan perusahaan tahun 2020 dan 2019 (perusahaan dari tugas minggu lalu)
2. Laporan Posisi Keuangan dan Laporan Laba Rugi 2020 dan 2019 pindahkan ke excel untuk mempermudah pengerjaan rasio
3. Diminta, cari: (kerjakan di excel) & jelaskan analisis dari rasio-rasio utk tahun 2020 dibawah ini:
 - Current Ratio
 - Quick Ratio
 - Perputaran piutang
 - Rata-rata pengumpulan piutang
 - Perputaran persediaan
 - Rata-rata waktu persediaan terjual
 - Modal Kerja (dalam bentuk rupiah)
 - Perputaran Modal Kerja
 - Current assets turnover
 - Rate of profit on average current assets
 - Rate of profit per turnover of average current assets